

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKTIF MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH

Oleh
Marlina Eliyanti, M.Pd
Dosen PGSD FKIP Universitas Kuningan

ABSTRAK

Konsep pembelajaran aktif berkembang setelah sejumlah institusi melakukan riset tentang lamanya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan. Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1954), Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (*teacher-centered learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi guru (bukan diskusi kelas, *whole class discussion*, dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50%. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75%. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi. Secara sederhana pembelajaran menggunakan audio visual didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah/universitas.

Kata kunci: Pembelajaran aktif, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak bisa di dapat dengan mudah. Tanggung jawab untuk menyiapkan manusia Indonesia yang berkualitas salah satunya ada pada sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dan siap menghadapi perkembangan

zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai usaha di antaranya peningkatan kualitas kerja guru, perbaikan proses belajar-mengajar, pengadaan sarana dan prasarana belajar-mengajar dan penyempurnaan kurikulum. Proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan aktivitas guru dan siswa didalam maupun diluar kelas. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena peran guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas tetapi peran guru sangat dominan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan harus mengacu pada tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tersebut harus mampu dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa mampu mencapai standar kompetensi atau KKM yang telah ditetapkan, tetapi hal tersebut sulit dicapai karena masih banyak ditemukannya hasil belajar siswa yang di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor, diantaranya kecerdasan siswa, kesiapan siswa, bakat siswa, kemampuan belajar, minat belajar, kemampuan guru, suasana belajar, pribadi guru, model penyajian, dan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat kurang dalam penggunaan media pembelajaran dibandingkan mata pelajaran matematika dan IPA. Adapun media pembelajaran merupakan alat bantu yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang gunanya untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi dan untuk memudahkan siswa dalam proses pemahaman. Dari sekian banyak media pembelajaran yang bisa digunakan, media audio visual adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan seperti gambar, foto, lukisan, cetakan, dan lain-lain. Media

pembelajaran dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi pun termasuk dalam contoh media visual. Penggunaan media visual diharapkan dapat merangsang dan membuat minat belajar siswa lebih baik sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan media audio merupakan media yang hanya mengandalkan indera pendengaran seperti musik dan lagu.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Berpusat Siswa

Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”. Inilah secara teoretis disebut pembelajaran berpusat siswa yang diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Pengertian ini merupakan perubahan mendasar dari **pengajaran** menjadi **pembelajaran** pada UU Sisdiknas No.20/2003. Pengajaran, istilah yang mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar, sedangkan **pembelajaran** menunjuk peranan siswa aktif sekaligus mengoreksi

peranan dominan guru. Oleh karena itu, dalam penjelasan PP No.19/2005 dinyatakan bahwa visi pendidikan dalam UU Sisdiknas No.20/2003 merupakan perubahan paradigma pendidikan dari paradigma pengajaran bergeser menjadi paradigma pembelajaran. Jadi istilah pengajaran dan pembelajaran bukan hanya istilah teknis, tetapi istilah yang memangku perubahan paradigma. Gagasan di balik ide pengajaran dan pembelajaran terbentang pergumulan antara ideologi pendidikan konservatif dengan ideologi progresif.

Terhimpun teori-teori pendidikan yang membedakan kedudukan peserta didik, tujuan pendidikan, sasaran-sasaran sekolah, ciri umum sekolah, hakikat kurikulum, metode-metode, dan kendali guru di dalam kelas (F.O'Neil: 2001). Prinsip-prinsip pendidikan yang diadopsi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan ini tergambar dalam pertimbangan daalam menyusun Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003; dan kesimpulan pada poin C bahwa Undang-Undang Sisdiknas No.2/1989 tidak memadai lagi. Perubahan fundamental memenuhi tuntutan reformasi bukan hanya penyempurnaan pelaksanaan, tetapi bersifat perubahan paradigmatis. Gagasan perubahan ini sebagai kesimpulan

hasil analisis Komite Reformasi Pendidikan.

Perubahan fundamental atau perubahan paradigmatis juga lebih dahulu menjawai amandemen pasal 31 UUD 1945. UUD 1945, Undang-undang Sisdiknas No.20/2003 merupakan hukum dasar, visi, dan misi pilihan ideologis pendidikan nasional kita. Visi dan misi tersebut di dalam praktik kelas secara teoretis dikenal dengan istilah *Student Centre Learning* (Pembelajaran Berpusat Siswa).

Di Indonesia pernah dikembangkan oleh Conny R.Semiawan “Cara Belajar Siswa Aktif” yang disingkat CBSA pada tahun 1980-1986. Di dunia pendidikan dikenal dengan istilah *Active Learning*. Pembelajaran Berpusat Siswa bersifat strategis dan inovatif, strategis karena memfasilitasi siswa aktif dalam proses pembelajaran yang mengembangkan potensi dirinya dan menempatkan siswa atau peserta didik sebagai subyek yang bertanggungjawab atas proses pembelajaran. Inovatif, karena siswa tidak terikat oleh kelas belajar, guru sebagai sumber dan penentu tujuan tetapi mewujudkan prinsip “manusia memproduksi dirinya sendiri dalam pengalaman realitas sosial” sehingga siswa mempunyai proses pengalaman untuk belajar bagaimana cara belajar yang akan menjadi

pedoman belajar sepanjang hayat. Maka dengan perubahan paradigma pendidikan tersebut diharapkan proses pembelajaran akan efektif mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai HAM, nilai-nilai agama, nilai budaya dan kemajemukan bangsa.

Nilai kultural dan kemajemukan bangsa merupakan akses kontekstual dalam pembelajaran dalam prinsip memperhatikan potensi daerah sebagai faktor penting dalam pendidikan.

1. Konsep Dasar Pembelajaran Berpusat Siswa

a. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Model pembelajaran diskusi memecahkan masalah, mencari informasi dari sumber alam sekeliling atau sumber-sumber sekunder

buku bacaan dan pengalaman berupa permainan. Dari proses pengalaman ini peserta memproduksi kesimpulan sebagai pengetahuan. Berbeda dengan pengajaran pada saat siswa memperoleh teks untuk dihapal atau mereproduksi.

b. Pengalaman aktivitas siswa harus bersumber/relevan dengan realitas sosial, masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi seperti petani, pengusaha, pedagang, politikus, berkaitan dengan masalah-masalah sosial seperti pelayanan umum, hak asasi manusia, gender, kemiskinan, keterbelakangan, dll. Pengalaman praktik itu berupa kegiatan berkomunikasi, bekerjasama, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Pengalaman praktik tersebut juga mengembangkan kecerdasan untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghargai prestasi pemecahan masalah.

c. Di dalam proses pengalaman ini peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif, dan mandiri.

d. Pengalaman proses pembelajaran merupakan aktivitas mengingat, menyimpan, dan memproduksi informasi, gagasan-gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.

2. Makna Pembelajaran Bagi Siswa

a. Proses pembelajaran ini memerlukan refleksi mental sebagai proses kesadaran mental dan kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan aktivitas yang menghubungkan peserta didik dengan berbagai subyek dan berkaitan dengan dunia nyata. Proses interpretasi menghasilkan pemahaman dan perolehan hasil pendidikan yang bersifat individual.

b. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam, dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (*prior knowledge*).

3. Makna Pembelajaran Bagi Pendidik

- a. Pendidik mengutamakan perbedaan individu daripada persamaan-persamaan dalam menentukan program-program pendidikan, didasarkan pada pandangan-pandangan bahwa individu adalah unik dan bergerak bebas menanggapi kondisi-kondisi personal dan sosial.
- b. Pendidik secara moral memandang peserta didik setara (demokratis dan berkeadilan) dan memperoleh kesempatan yang setara pula dalam memperoleh ganjaran, intelektual, dan sosial secara adil (tidak diskriminatif).

Siswa dalam keadaan sadar betul-betul terbenam dalam sebuah aktivitas. Keadaan itu merupakan kenikmatan atau *enjoyment*, keadaan suasana itu sebagai *flow* atau kenikmatan, kesenangan melaksanakan kegiatan dari keadaan yang menyenangkan itu akan menguatkan potensi otak. Model pembelajaran mengarahkan energi mental dan emosional, menciptakan suasana belajar yang penuh arti agar siswa mencapai *flow*. Siswa juga akan sanggup belajar dan lebih mau mengambil kesempatan dalam menghadapi tantangan-tantangan dan menjadikan sekolah tempat yang menyenangkan. Hal ini dapat disebut dengan *serious funny* (kesenangan yang serius), yang membantu siswa memusatkan

perhatian dan meningkatkan kesenangan untuk belajar.

B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa sehingga pengajaran menjadi lebih menarik. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peralatan yang penggunaannya sebagai alat bantu pengajaran.

Sudjana (2016: 100) mengatakan bahwa “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, kita bedakan menjadi media dua dan tiga dimensi dan media yang diproyeksi”. Media dua dimensi artinya alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Sedangkan media tiga dimensi, di samping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi. Sedangkan menurut Rusman (2014: 77) mengemukakan bahwa:

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.s.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Sundayana (2015: 7) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.” Dalam proses pembelajaran, media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Secara umum, Sundayana (2015: 8-9) menjelaskan ada enam fungsi pokok dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c) Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- d) Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya

lebih menarik perhatian peserta didik.

- e) Diutarakan untuk mempercepat proses belajar-mengajar dan serta membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan guru.
- f) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.media ajar dalam pengajaran diutarakan untuk mempertinggi mutu belajar.

Secara singkat Sundayana (2015: 10) menyebutkan gunanya media pembelajaran, yaitu:

- a) Menghadirkan objek sebenarnya dan obyek langkah.
- b) Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- c) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- d) Memberi kesamaan persepsi.
- e) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- f) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- g) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa

kegunaan yaitu dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan oleh guru, media ajar memperlihatkan tujuan dan bahan pelajaran yang sedang dibahas, media ajar sebagai pelengkap proses belajar agar lebih menarik perhatian siswa, media ajar membantu siswa lebih cepat dalam memahami materi ajar yang disampaikan guru, media ajar meningkatkan mutu pembelajaran karena siswa akan membuat siswa lebih lama mengingat materi ajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan membantu siswa menghubungkan materi ajar dengan lingkungan dan penerapan dalam kehidupan.

b. Syarat-syarat dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Sundayana (2015: 18-19) menyatakan bahwa untuk membuat media ajar yang sesuai dengan fungsinya harus diperhatikan beberapa syarat dalam menggunakan media ajar, yaitu:

- a) Tahan lama.
- b) Bentuk dan warnanya menarik.
- c) Sederhana dan mudah dikelola.
- d) Ukurannya sesuai.
- e) Dapat menyajikan konsep ilmu pengetahuan sosial, baik dalam bentuk real,

gambar atau diagram, konsep ilmu pengetahuan sosial.

- f) Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi siswa.
- g) Menjadikan siswa belajar aktif dan mandiri dengan memanipulasi alat peraga.
- h) Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak).

Syarat-syarat tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tahan lama
Media pembelajaran yang digunakan guru hendaknya memiliki ketahanan terhadap kerusakan sehingga dapat dipakai dalam jangka waktu yang lebih lama. Media pembelajaran yang tahan lama dapat dipakai dalam beberapa kali pertemuan sehingga guru tidak kesulitan ketika akan menggunakannya kembali.
- b) Bentuk dan warnanya menarik
Dari segi bentuk dan warna harus dapat menarik perhatian siswa, karena apabila siswa tertarik pada media pembelajaran yang digunakan, tentunya akan membuat siswa tertarik pada materi ajar yang akan disampaikan, sehingga siswa akan termotivasi dan belajar dengan penuh semangat.
- c) Sederhana dan mudah dikelola

Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya memiliki sifat yang tidak rumit dan sederhana agar dalam penggunaannya dapat lebih mudah, sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami maksud dari media pembelajaran yang digunakan.

d) Ukurannya sesuai

Ukuran media pembelajaran harus sesuai dengan ukuran fisik siswa yaitu media pembelajaran yang digunakan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Media tersebut harus mudah dilihat dan diamati oleh semua siswa baik yang duduk di depan maupun yang duduk di belakang.

e) Dapat menyajikan konsep ilmu pengetahuan sosial, baik dalam bentuk real, gambar atau diagram, konsep ilmu pengetahuan sosial

f) Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berfikir abstrak bagi siswa

Media pembelajaran yang diperagakan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan konsep berpikir abstrak siswa.

g) Menjadikan siswa belajar aktif dan mandiri dengan memanipulasi alat peraga

Alat peraga yang digunakan hendaknya dapat membuat siswa belajar lebih aktif dan media pembelajaran yang digunakan dapat dimanipulasi sedemikian

rupa seperti dapat diraba, dipindahkan sesuai keinginan, dan dimainkan.

h) Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak)

Alangkah baiknya apabila alat peraga yang digunakan memiliki manfaat yang banyak sehingga tidak hanya materi ajar yang diperoleh siswa tetapi siswa dapat mengambil hikmah dan manfaat yang lebih banyak dari alat peraga yang digunakan.

Dengan demikian, menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak boleh sembarangan atau asal pakai, agar penggunaan media ajar membawa manfaat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai dilakukan.

c. Kriteria-kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan pembelajaran harus memenuhi kriteria-kriteria. Adapun kriteria tersebut menurut Djamarah dan Zain (2014: 126) sebagai berikut:

- a) Tujuan
- b) Materi pelajaran
- c) Strategi belajar mengajar
- d) Siswa

Penjelasan hal tersebut di atas yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan pengajaran yang telah digariskan sangat mempengaruhi

kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat. Memilih media pembelajaran yang akan digunakan harus berdasarkan pada maksud dan tujuan pemilihan secara jelas. Tujuan tersebut sebaiknya lebih mengutamakan kepentingan siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran.

b) Materi pelajaran

Pemilihan media pembelajaran sebaiknya memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini berarti agar media pembelajaran yang digunakan memiliki hubungan dan keterkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan membantu siswa dalam menyimak dan menyerap materi pelajaran dengan cepat.

c) Strategi belajar mengajar

Strategi belajar mengajar juga sangat mempengaruhi karena penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode penemuan tidak akan sama dengan media pembelajaran yang digunakan dalam metode pengajaran yang lain. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus memiliki tujuan yang sama dengan media pembelajaran yang digunakan.

d) Siswa

Media pembelajaran dapat digunakan bila siswa perlu memahami suatu konsep. Siswa

sebagai subjek pembelajaran harus dapat belajar lebih aktif dengan digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu pemilihan media pembelajaran harus memperhitungkan keadaan dan kondisi siswa agar media yang digunakan tidak sia-sia tetapi memiliki manfaat yang besar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan siswa sebagai subjek belajar. Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk bisa dan mampu menggunakan pembelajaran tetapi juga dituntut untuk bisa mengadakan pembelajaran sederhana. Pentingnya pembelajaran tidak semata-mata dalam proses mengajar, tetapi juga dalam proses belajar.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Sundayana (2015: 13-14) mengemukakan pendapatnya tentang jenis-jenis media yaitu “Media auditif, media visual, dan media audiovisual.”

Jenis-jenis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Media Auditif

Media auditif yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

b) Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis lainnya. Gambar visual paling sering digunakan guru yaitu dalam bentuk gambar. Dalam penggunaannya, media visual ini harus memperhatikan ukuran dan kejelasan gambar agar siswa dapat melihat dengan jelas gambar yang ditunjukkan.

c) Media audiovisual

Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis yaitu media auditif atau media suara/pendengaran, media visual atau gambar, dan media audiovisual atau

media gambar dan suara. Dari ketiga jenis media pembelajaran, peneliti akan mencoba menerapkan media audio visual dalam proses belajar mengajar.

e. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah dan Zain (2014: 124) mengemukakan bahwa “Media audio visual menampilkan gambar dan suara. Pada penelitian ini media audio visual yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar berupa video.

f. Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

Macam-macam media audio visual dibedakan menjadi:

- a) Film
- b) Media video
- c) Media komputer

Penjelasan hal tersebut di atas yaitu sebagai berikut:

- a) Film

Salah satu media gerak bersuara adalah televisi. Televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. System ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikan kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat di dengar. Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya dan video dari gambar Bergeraknya.

b) Media video

Salah satu bentuk media audio visual adalah video pembelajaran. Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Ini merupakan salah satu jenis media audio visual selain film, yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

c) Media komputer

Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara, dan gambar, computer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan computer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan

belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas.

g. Manfaat Media Audio Visual

Audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen yang paling penting dalam system pendidikan, guru harus hadir untuk menyajikan materi dengan bantuan media agar manfaat dapat terealisasi. Adapun manfaat yang diberikan oleh media audio visual menurut Arsyad (2011: 23-24):

- (1) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- (2) Membawa variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- (3) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- (4) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan partisipasi aktif siswa dalam belajar.
- (5) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak materi yang telah mereka pelajari.
- (6) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran yang nonverbaalistik.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat berpengaruh positif dalam proses

penyampaian pembelajaran, asalkan guru dapat berperan aktif membimbing serta mengarahkan siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

h. Langkah-langkah

Penggunaan Media Audio Visual

Dalam penggunaannya media audio visual tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan tidak sistematis. Guru harus menggunakannya menurut langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis. Menurut Djamarah dan Zain (2014: 136) mengemukakan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan pemanfaatan media.
- b) Persiapan guru
- c) Persiapan kelas
- d) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media
- e) Langkah kegiatan belajar siswa
- f) Langkah evaluasi pengajaran

Penjelasan langkah-langkah penggunaan media visual yaitu sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan pemanfaatan media. Sebelum menentukan media pembelajaran yang akan

digunakan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah proses belajar dilakukan. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa.

b) Persiapan guru

Pada fase ini guru mempersiapkan media yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Tahap persiapan dari pemilihan media audio visual yang akan digunakan agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

c) Persiapan kelas

Guru mempersiapkan siswa agar mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Guru memotivasi siswa agar mereka dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Sebelum penggunaan media audio visual, guru melakukan beberapa persiapan agar siswa tertarik pada media yang akan digunakan.

d) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media

Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Guru harus ahli dalam menyajikan media

audio visual dipergunakan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media audio visual dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.

- e) Langkah kegiatan belajar siswa
Pada fase ini siswa belajar dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual dapat berjalan kondusif dan siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.
- f) Langkah evaluasi pengajaran
Pada fase ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media audio visual sebagai alat bantu keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau tes kepada siswa agar diketahui apakah berhasil atau tidak proses pembelajaran menggunakan media visual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual harus memperhatikan langkah-langkah agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan

efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Langkah-langkah ini harus diperhatikan oleh guru yang akan mempergunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan kondusif dan siswa dapat memahami semua materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamento. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang*

- Mempengaruhinya.* Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Rosdakarya.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: PT Bumi Aksara.